

BAB IV

HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Yayasan Pembina 2 Palembang

SMK Yayasan Pembina 2 Palembang berdiri pada tahun 2002 yang berlokasi di jalan Jenderal Bambang Utoyo No.179. Dengan no. Akta Pendirian Yayasan: 130/R. Tahun 1976 dengan luas tanah 5687 m², dengan tingkat bangunan 4 (empat) lantai serta luas bangunan 2673 m².

SMK Yayasan Pembina 2 Palembang memiliki sarana serta prasarana yang diantaranya: ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, ruang administrasi, tempat olahraga, toilet serta gudang.

Adapun urutan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang yang dari awal berdiri sampai saat ini sebagai berikut:

1. H. Ahmad Zulinton S. Pd (2002-2014)
2. H. Agus Indri. A, S.Pd (2015-Sekarang)

Adapun data siswa SMK Yayasan Pembina 2 Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Jumlah Siswa di SMK Yayasan Pembina 2
Palembang

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Kelas X-XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel						
2014/2015	322	10	216	8	276	8	814	26
2015/2016	359	10	300	9	210	9	869	28
2016/2017	373	10	321	10	278	9	972	29
2017/2018	316	10	307	10	304	9	927	29
2018/2019	406	12	314	10	308	10	1028	32

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Yayasan Pembina 2 Palembang

1. Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi, Berkualitas, Trampil Produktif dan Siap bersaing menghadapi tantangan global.

2. Misi Sekolah

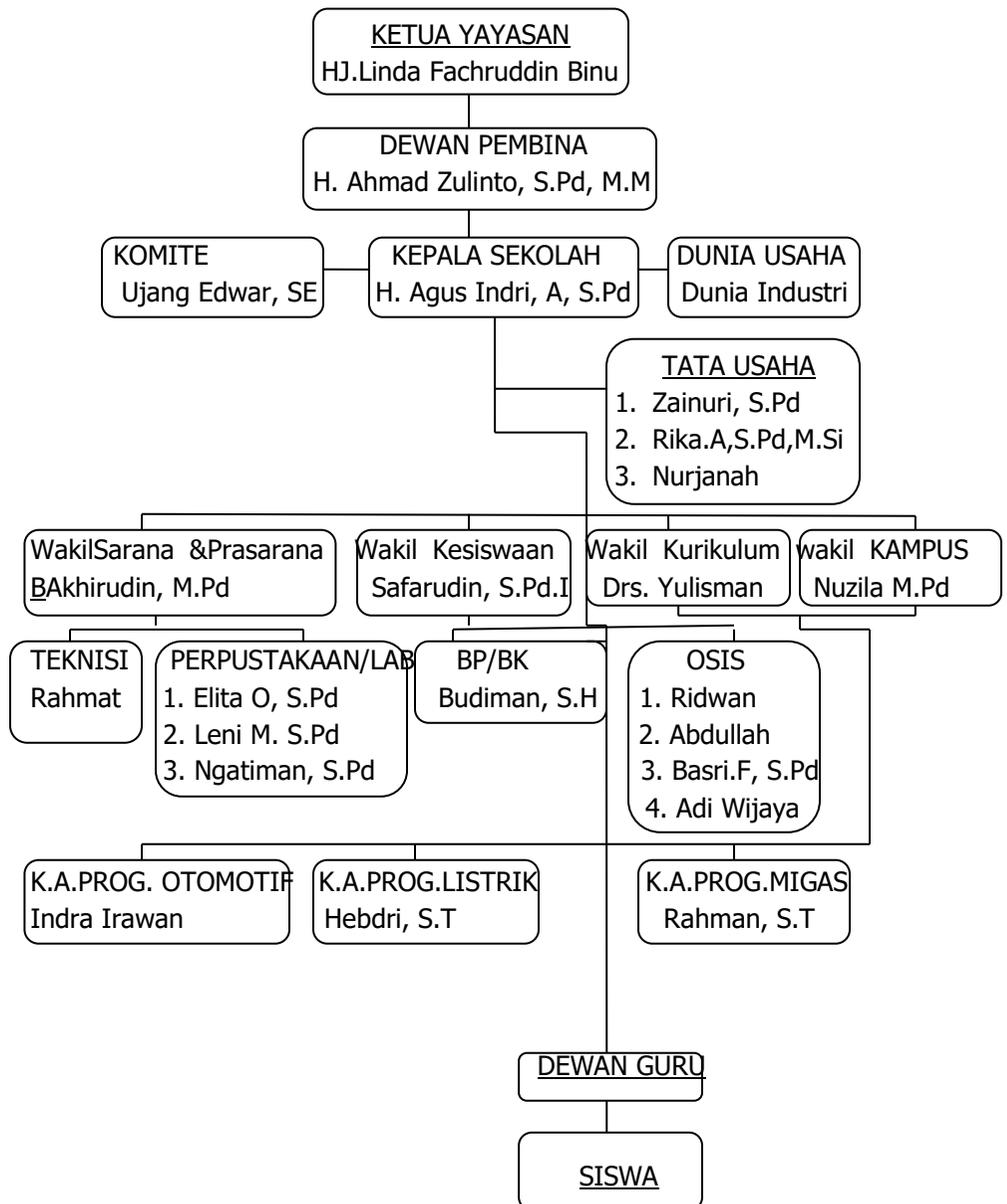
- a. Mewujudkan Prestasi Dalam Bidang Akademik Dan Ekstrakurikuler.
- b. Mengaktualisasikan Peraturan Dan Tata Tertib Dalam Aktivitas Mengajar Disekolah .
- c. Mewujudkan siswa yang terampil dan produktif dalam menghadapi persaingan kerja.
- d. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang siap mandiri.

- e. Melaksanakan kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah maupun dunia usaha dan industri.

3. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan tamatan yang terdidik, terampil, bertanggung jawab dan berahlak mulia.
2. Menghasilkan tamatan yang mempunyai jiwa wirausaha dan sikap profesional.
3. Menghasilkan tamatan yang terampil berkomunikasi bisnis.
4. Meningkatkan SDM tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dan mampu memberdayakan kemampuannya untuk kepentingan taraf hidup.
5. Menghasilkan SDM yang bersaing untuk memasuki dunia kerja di tingkat regional dan nasional.
6. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
7. Meningkatkan Jiwa Entrepreneur.

4.1.3. Struktur Kepemimpinan SMK Yayasan Pembina 2 Palembang



4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian dilapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah 1) persiapan administrasi dan 2) persiapan alat ukur.

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Uin Radden Fatah Palembang. Surat izin penelitian ini dikeluarkan pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan nomor: B- 1157/Un.09/IX/PP.09/10/2019 ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Yayasan Pembina 02 Palembang. Dengan surat balasan dari SMK Yayasan Pembina 2 Palembang diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2019 dengan nomor: 065/SMK.YP/D.5/X/2019.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosi dengan motivasi belajar. Kemudian langkah yang peneliti lakukan adalah uji validitas item dan uji reabilitas skala.

a. Skala Kecerdasan Emosi

Peneliti menyusun alat ukur kecerdasan emosional dengan skala *Likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu: Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Dari

kelima aspek tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 item dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*.

Tabel. 4.2
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

N O	Aspek- Aspek	Indikator	<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavoravl e</i>
1	Mengenali emosi diri	a. Kesadaran akan emosi diri	1, 21, 41	11, 31, 51
		b. Menilai keyakinan diri	2, 22, 42	12, 32, 52
2	Mengelola emosi	a. Kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan	3, 23, 43	13, 33, 53
		b. Kemampuan menghibur diri sendiri	4, 24, 44	14, 34, 54
3	Memotiva si diri	a. Menahan diri terhadap kepuasan diri	5, 25, 45	15, 35, 55
		b. Keterampilan social	6, 26, 46	16, 36, 56
4	Mengenali emosi orang lain	a. Empati	7, 27, 47	17, 37, 57
		b. menerima sudut pandang orang lain	8, 28, 48	18, 38, 58
5	Membina hubungan	a. kemampuan mengungkapka n diri serta perasaan	9, 29, 49	19, 39, 59
		b. mampu beradaptasi	10, 30, 50	20, 40,60
			30	30
Jumlah			60	

Tabel. 4.3
Blueprint Skala Motivasi Belajar

N O	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran item		Juml ah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan baik	1, 26, 39	32, 35, 48, 59	7
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	25, 40, 42, 49	20, 33, 43, 57	8
3	Menunjukkan minat	Adanya rasa suka terhadap suatu yang diminatnya	3, 13, 27, 28	9,21,34, 45	8
4	Lebih senang bekerja mandiri	Menyelesaikan tugas dengan percaya diri	14, 16, 41, 53	55, 56, 58	7
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Rasa bosan terhadap tugas yang berulang-ulang	2, 5, 30, 18	8, 19, 23, 36	8
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Mempertahankan pendapat secara rasional	6, 51, 52, 54	11,12,22,44	8
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya diri	17, 29, 37,38	46,47, 60	7
8	Senang mencari dan memecahkan	Memiliki soulusi atas kesulitan maupun	4, 15, 50	7,10,24,31	7

	masalah soal-soal	masalah yang datang			
	Jumlah		30	30	60

b. Skala Motivasi Belajar

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur Motivasi Belajar berdasarkan ciri-ciri menurut Sadirmanyaitu: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dari delapan ciri-ciri tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari item 30 *item favourable* dan item 30 *item Unfavourable*.

4.2.3. Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrument penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarakan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 95 subjek yang merupakan siswa/siswi Kelas XI yang terdiri dari 3 kelas dengan jurusan listrik di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang.

Pengambilan data dilakukan secara secara klasikal pada tanggal dan disesuaikan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, sehingga dapat membedakan antara subjek *try out* dan sampel sebenarnya dalam penelitian. Dalam proses pengerjaan masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang

berisi dua alat ukur yaitu skala kecerdasan emosi dan skala motivasi belajar.

Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pengenalan, pembacaan petunjuk pengisian yang dibacakan oleh peneliti pada subjek, kemudian membagikan skala kepada subjek dan dilanjutkan dengan pengerjaan.

Setelah uji coba selesai, penelitian mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian nantinya. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.2.4. Hasil Uji coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.00 *for windows*.

a. Uji Validitas

Batas kritis yang digunakan adalah 0,30 karena dapat memenuhi item pada skala Kecerdasan emosi dan motivasi belajar disetiap indikatornya. Jika item memiliki indeks daya lebih besar dari 0,30 maka dinyatakan item valid, dan jika item memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dengan menggunakan parameter indeks daya beda item 0,30 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item. Berikut ini adalah hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan gugur.

Tabel. 4.4
Blueprint Kecerdasan emosi Uji Coba (Try out)

N O	Aspek- Aspek	Indikator	<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavoravl e</i>
1	Mengenali emosi diri	c. Kesadaran akan emosi diri	1*, 21, 41*	11, 31*, 51
		d. Menilai keyakinan diri	2, 22*, 42	12, 32, 52
2	Mengelola emosi	c. Kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan	3, 23*, 43	13*, 33, 53
		d. Kemampuan menghibur diri sendiri	4, 24, 44*	14*, 34, 54
3	Memotiva si diri	c. Menahan diri terhadap kepuasan diri	5*, 25, 45	15, 35, 55
		d. Keterampilan sosial	6, 26, 46	16*, 36*, 56
4	Mengenali emosi orang lain	c. Empati	7, 27, 47	17*, 37*, 57
		d. menerima sudut pandang orang lain	8, 28, 48	18*, 38, 58
5	Membina hubungan	e. kemampuan mengungkapka n diri serta perasaan	9, 29, 49*	19, 39*, 59
		f. mampu beradaptasi	10, 30*, 50*	20, 40*,60*

	30	30
JUMLAH	60	

Keterangan * : Item Gugur

Berdasarkan analisis data, maka item gugur berjumlah 20 item yang bergerak dari rentang -0,030 sampai 0,299. Adapun butir item yang gugur adalah 1, 5, 13, 14, 16, 17, 18, 22, 23, 30, 31, 36, 37, 39, 40, 41, 44, 49, 50, 60. Sedangkan butir item valid berjumlah 40 yang bergerak dari rentang 0,301 sampai 0,577 adapun butir item yang valid adalah nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 38, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59.

Berikut ini adalah sebaran item valid yang digunakan dalam penelitian ada 40 item yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan kenomor-nomor yang berurutan (1-40) tampak pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.5
Blueprint Motivasi Belajar untuk Uji Coba

N O	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran item		Juml ah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan baik	1, 26, 39	32, 35, 48*, 59*	7
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	25*, 40*, 42, 49*	20, 33, 43, 57	8
3	Menunjukkan minat	Adanya rasa suka terhadap suatu yang diminatinya	3, 13*, 27*, 28	9*, 21*, 34*, 45	8
4	Lebih senang bekerja mandiri	Menyelesaikan tugas dengan percaya diri	14, 16, 41*, 53	55, 56, 58	7
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Rasa bosan terhadap tugas yang berulang-ulang	2*, 5*, 30*, 38	8*, 19, 23, 36*	8
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Mempertahankan pendapat secara rasional	6, 51, 52, 54*	11, 12, 22, 44	8
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya diri	17, 29*, 37, 18*	46*, 47*, 60	7
8	Senang mencari dan memecahkan	Memiliki solusi atas kesulitan maupun	4, 15, 50	7, 10, 24, 31	7

	masalah soal-soal	masalah yang datang			
	Jumlah		30	30	60

Keterangan*= gugur

Berdasarkan analisis data, maka diketahui item yang gugur berjumlah 21 dan bergerak dari 0,081 sampai 0,298 adapun butir item gugur adalah nomor 2, 5, 8,9, 13, 18, 21, 25, 27, 29, 30, 34, 36, 40, 41, 46, 47, 48, 49, 54, 59 . Sedangkan item yang valid berjumlah 39 dan bergerak dari rentang 0,302 sampai 0,556 adapun butir item yang valid adalah 1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 60. Berikut ini adalah sebaran item valid yang akan digunakan dalam penelitian 39 item valid dengan nomor acak dalam penelitian telah di distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan 1-39.

Tabel. 4.6
Blue print sebaran skala Kecerdasan Emosional
setelah uji coba (untuk penelitian)

N O	Aspek- Aspek	Indikator	<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavoravl e</i>
1	Mengenali emosi diri	e. Kesadaran akan emosi diri	21 (1)	11(2), 51(34) 52(23)
		f. Menilai keyakinan diri	2(3) 42(19)	12(4) 32(24)
2	Mengelola emosi	e. Kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan	3 (5) 43 (20)	33(6) 53(25)
		f. Kemampuan menghibur diri sendiri	4 (7) 24 (21)	34(26) 54(35)
3	Memotivas i diri	e. Menahan diri terhadap kepuasan diri	25(8) 45 (22)	15(10) 35(27) 55(36)
		f. Keterampilan sosial	6(9) 26(33) 46 (37)	56(11)
4	Mengenali emosi orang lain	g. Empati	7(12) 27(38) 47(40)	57(15)
		h. menerima sudut pandang orang lain	8(28) 28(39) 48(31)	38(16) 58 (29)

5	Membina hubungan	i. kemampuan mengungkapkan diri serta perasaan	9(13) 29(32)	19(17) 59(30)
		j. mampu beradaptasi	10(14)	20 (18)
			21	19
JUMLAH			40	

Keterangan () : penomoran baru

Tabel. 4.7
Blue print sebaran skala Motivasi Belajar setelah uji coba (untuk penelitian)

N O	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan baik	1(18)	32(3)	5
			26(1)	35(26)	
			39 (38)		
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	42 (2)	20(4)	5
				33(21)	
				43(27)	
				57(33)	
3	Menunjukkan minat	Adanya rasa suka terhadap suatu yang diminatinya	3(5)	45(6)	3
			28(11)		

4	Lebih senang bekerja mandiri	Menyelesaikan tugas dengan percaya diri	14(7) 16(19) 53 (36)	55(9) 56(22) 58 (28)	6
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Rasa bosan terhadap tugas yang berulang-ulang	38(8)	19(10) 23 (29)	3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Mempertahankan pendapat secara rasional	6(12) 51(20) 52(23)	11(14) 12(30) 22(32) 44(37)	7
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya diri	17(13) 37(24)	60(15)	3
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Memiliki solusi atas kesulitan maupun masalah yang datang	4(16) 15(25) 50(31)	7(17) 10(34) 24(35) 31(39)	7
	Jumlah		18	21	39

Keterangan (): penomoran baru

b. Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kecerdasan emosi menunjukkan *alpha cronbach* 0,904, sedangkan hasil uji reliabilitas skala Motivasi Belajar *alpha cronbach* sebesar 0,899. Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai

reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012).

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang pada tanggal 29 Oktober 2019. Pukul 14.30 s/d 16.21 WIB. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Penelitian menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti berupa skala likert yang terdiri 40 *item* kecerdasan emosi dan 39 *item* motivasi belajar. Pengambilan data dilakukan secara klasikal didalam kelas. Sebelum melakukan proses penelitian peneliti terlebih dulu melakukan pengenalan, pembagian alat ukur, dan dilanjutkan dengan pembacaan dan arahan tata cara pengisian alat ukur tersebut pada sampel secara seksama. Selanjutnya saat proses pengisian alat ukur, peneliti mengawasi pengisian skala tersebut dibantu oleh 4 rekan peneliti yang ikut membantu proses pengambilan data hingga jumlah data yang diinginkan tercukupi.

Tabel. 4.8
Jumlah Rasponden Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Menjadi Responden
1	XI TKR 1	30	21
2	XI TKR 2	34	21
3	XI TKR 3	34	20
4	XI TKR 4	25	20
5	XI TKR 5	34	20
6	XI TKR 6	29	21
Total Responden			123

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.9
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (emprik)			
	X min	X max	Mean	SD
Kecerdasan Emosi	95	148	122, 76	10,928
Motivasi Belajar	74	156	115, 75	15,203

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut dengan rumus kategorisasi sebagai berikut :

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $X - 1SD \leq X M + 1SD$

Tinggi : $M + ISD \leq X$

Selanjutnya hasil katogerisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.10
Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi SMK
Yayasan Pembina 2 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 112$	Rendah	19	15%
$112 < X \leq 134$	Sedang	87	71%
$X > 134$	Tinggi	17	14%
Total			100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 siswa atau 15% pada kategori rendah, 87 siswa atau 14% pada kategori sedang, dan 17 siswa atau 71% ada kategori tinggi pada siswa kelas 11 SMK Yayasan Pembina 2 Palembang.

Tabel. 4.11
Kategorisasi Skor Skala Motivasi Belajar Pada SMK
Yayasan Pembina 2 Palembang

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \leq 101$	Rendah	19	15%
$101 < X \leq 131$	Sedang	86	70%
$X > 131$	Tinggi	19	15%
Total		123	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Motivasi Belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 siswa 15% pada kategori rendah, 86 siswa atau 70% pada kategori sedang, dan 19 siswa atau 15% pada kategori Tinggi pada siswa Kelas 11 SMK Yayasan Pembina 2 Palembang.

4.4.2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis Regresi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Alhamdu, 2016) **hasil uji normalitas terhadap variabel Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:**

Tabel. 4.12
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel Kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut $p = 0.200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel Motivasi Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200. Berdasarkan data tersebut $p = 0.200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel Motivasi Belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagian salah satu syarat pengajuan asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis (Reza, 2017). Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Bila nilai pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap mempunyai hubungan linier. Bila nilai *signifikansi* pada *F Linearity* lebih kecil dari 0,05 ($F \text{ linearity} < 0,05$) maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linier (Alhamdu, 2016). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.13
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
<i>Linearity</i>	101.113	0,000	Linier
<i>Deviation from Linearity</i>	1.003	0,485	Linier

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,485, maka

dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel kecerdasan emosi dan variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang linier ($0,485 > 0,05$). Dengan demikian asumsi linier terpenuhi.

4.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi sederhana (simple regression)* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

Menurut Hadi (dalam Reza, 2016) penentuan tingkat signifikansi ataupun tingkat hubungan antara variable X dengan variable Y, dapat menggunakan kaidah uji hipotesis alternative dengan nilai signifikansi $P < 0,05$. Kegunaan adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.14
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Kecerdasan Emosional > < Motivasi Belajar	0,675	0,455	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar sebesar 0,675 dengan signifikansi 0,000 dimana $p = < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pada siswa kelas 11 jurusan Otomotif di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang.

4.5. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada sampel maka hasil penelitian yakni hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI jurusan Otomotif di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang tinggi antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan korelasi person R (0,675) dengan signifikansi 0,000 dimana $p = < 0,05$ maka H_0

ditolak atau hasil ini berarti menunjukkan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI jurusan otomotif di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang. Menurut uji linieritas yang dilakukan, hasil menyatakan bahwa ada nilai signifikansi sebesar $0,485 > 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Ekayati, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa, dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Pekrun (2009), bahwa keberadaan emosi seseorang secara fungsional memiliki nilai penting dan berkorelasi dengan motivasi siswa, kemampuan kognitif, serta perkembangan kepribadiannya (Irham & Wiyani, 2016). Lebih lanjut menurut Goleman (dalam Uno, 2010) tanpa adanya kecerdasan emosional, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Uno (2010) Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energy, emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini pun didukung dengan nilai R square yang mana nilai tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun nilai R square diperoleh sebesar 0,455, yang artinya variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 45,5% terhadap variabel motivasi belajar dan sisanya sebesar 54,5%. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor kecerdasan emosi pada belajar siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang didapatkan 19 siswa atau 15% pada kategori rendah, 87 siswa atau 71% pada kategori sedang serta 17 siswa atau 14% pada kategori tinggi. Maka disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang berada pada taraf sedang. Sedangkan perhitungan kategorisasi skor motivasi belajar dari 123 sampel didapatkan 19 siswa atau 15% pada kategori rendah, 86 siswa atau 70% pada kategori sedang, dan 19 siswa atau 15% pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang berada pada taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Motivasi belajar muncul dikarenakan adanya keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. salah satu faktor yang mendorong untuk bertindak yaitu kecerdasan emosi. Seperti pernyataan Goleman (dalam Syaefullah:2012) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*),

berempati serta kemampuan bekerja sama. Pernyataan tersebut di dukung oleh Irham dan Wiyani (2016) yang mengungkapkan bahwa emosi yang positif akan memicu sikap-sikap dan perilaku positif yang mempermudah dan memperlancar proses penyerapan informasi di otak.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2017) dengan hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, dimana nilai koefisien sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,01$ yang menunjukkan korelasi yang tinggi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga rendah.

Dari hasil penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan Pekrun (2009), bahwa keberadaan emosi seseorang secara fungsional memiliki nilai penting dan berkorelasi dengan motivasi siswa, kemampuan kognitif, serta perkembangan kepribadiannya (Irham & Wiyani, 2016). Selain itu penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wlodkwoski (dalam Badaruddin, 2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya: Sikap (*attitude*), Kebutuhan (*need*), Rangsangan (*stimulation*), Emosi (*affect*), Kompetensi (*competence*), dan Penguatan (*reinforcement*).

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi

pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukannya yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam al-Qur'an surah al-Mujadillah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَسَحَّوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya al-Qur'an dalam surah Yusuf ayat:87

يٰۤبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَأْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ
 اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Keputusan hanya layak dari manusia durhaka, karena mereka menduga bahwa kenikmatan yang hilang tidak akan kembali lagi, padahal sesungguhnya kenikmatan yang diperoleh sebelumnya adalah berkat anugerah Allah, sedang Allah Swt maha hidup dan terus-menerus wujud. Allah Swt dapat menghadirkan kembali apa yang telah lenyap, bahkan menambahnya sehingga tidak ada tempat bagi keputusan bagi yang beriman (Shihab, 2005: 514).

Makna dari ayat di atas yaitu dorongan bagi manusia untuk mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan karena orang yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Selain itu pula dorongan untuk tidak berputus asa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kecerdasan emosional pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa Allah Swt memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikan, dan juga mengontrolnya.

Seperti dalam firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 28-29:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
 الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ
 مَّآبٍ ﴿٢٩﴾

Ayat 28 artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Ayat 29 artinya: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Orang-orang yang mendapat petunjuk ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebut dalam ayat di atas, adalah orang-orang yang beriman dalam hati mereka menjadi tentram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman itu yang ada pada diri disebabkan karena dzikirullah, yakni mengingat Allah, atau karena ayat-

ayat Allah yakni al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan reaksinya (Shihab, 2005: 599).

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang terbukti dan dapat diterima.

4.6. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini ialah:

1. Peneliti harus menyesuaikan jam pelajaran di sekolah karena masih terdapat kelas yang gurunya tidak berkenan untuk memotong jam pelajarannya.
2. Pelaksanaan penelitian pada setiap kelas berbeda dikarenakan menyesuaikan jadwal praktek sehingga peneliti harus menunggu untuk menyebarkan skala.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siang hari karena menyesuaikan jadwal sekolah sehingga masih ditemukan siswa yang mengisi lembaran pernyataan terlihat mengantuk.

